

## PENINGKATAN KAPASITAS DAN PENGELOLA POSYANDU MELALUI INOVASI APLIKASI IPOSYANDU

Didah<sup>1\*</sup>, Ari Indra Susanti<sup>2</sup>, Fedri Ruluwedrata Rinawan<sup>3</sup>, Dani Ferdian<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: didah@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Peningkatan kapasitas kader dan pengelola pos pelayan terpadu (posyandu) dalam penggunaan aplikasi iPosyandu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang penggunaan aplikasi iposyandu. Peran kader sangat penting, dimana kader dan pengelola lainnya harus mampu berperan aktif dalam penggunaan teknologi kesehatan, karena kader dan pengelola posyandu menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di ranah promotif dan preventif, yang fungsinya adalah sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan pengelolaan posyandu melalui inovasi aplikasi iPosyandu sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan terampil dalam penggunaan aplikasi iPosyandu pada saat kegiatan posyandu di masing-masing wilayahnya. Sasaran kegiatan ini adalah pengelola posyandu yang berada di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan PKM ini menggunakan metode Ceramah Tanya Jawab *Interactive* secara tatap muka (*Offline*) dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktikum penggunaan aplikasi iposyandu (*Role Play*) serta diskusi *interactive*. Hasil PKM di dapatkan perbedaan signifikan rerata hasil pelatihan antara sebelum ( $M = 78,5$ ,  $SD = 8,42$ ) dengan sesudah ( $M=81,7$ ,  $SD = 5,62$ ) dengan  $p$  value 0,033 ( $< 0,05$ ). Sehingga terdapat peningkatan perbedaan yang cukup signifikan.

**Kata Kunci:** Kapasitas; Pengelola; Aplikasi

**ABSTRACT.** Capacity building of cadres and human resources for Posyandu managers in using the iPosyandu application is urgently needed to increase the knowledge and skills of cadres about the use of the iPosyandu application. The role of cadres is very important, where cadres and other managing human resources must be able to play an active role in the use of health technology because cadres and human resources managing posyandu are one of the spearheads of health services in the promotive and preventive realm, whose function is as a forum to bring people closer together. basic health services. The purpose of this community service activity is to increase the capacity and human resources of Posyandu management through the innovation of the iPosyandu application so that it will increase knowledge and skills in using the iPosyandu application during posyandu activities in their respective regions. The target of this activity is the human resources of Posyandu managers in the Purwakarta District Health Office with a total of 30 participants. This community service activity uses the face-to-face *Interactive Question and Answer Lecture* method (*Offline*) followed by demonstrations and practicum using the *Iposyandu* application (*Role Play*) and interactive discussions. The results of this community service found that the average difference in training results between before ( $M = 78.5$ ,  $SD = 8.42$ ) and after ( $M = 81.7$ ,  $SD = 5.62$ ) with a  $p$ -value of 0.033 ( $<0.05$ ). So there is a significant difference increase.

**Keywords:** Capacity; Human Resources; Application

## PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Unsur masyarakat yang berperan penting adalah kader yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. (Kemenkes RI, 2012).

Pelayanan posyandu ini tidak terlepas dari peran serta kader yang menjadi penggerak utama pada kegiatan posyandu. Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan posyandu dalam melakukan pelayanan kegiatan posyandu. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader sangat berpengaruh terhadap kredibilitas peran dan fungsi kader di posyandu. Kader memiliki tugas bermacam-macam yang harus dilaksanakan dalam kegiatan posyandu. Tugas tersebut mulai dari sebelum dilaksanakannya kegiatan posyandu, pada saat kegiatan posyandu berlangsung dan setelah kegiatan posyandu selesai dilakukan. (Kemenkes RI, 2012).

Salah satu peran penting tugas kader adalah melakukan pencatatan dan pelaporan posyandu. Selama ini pencatatan dan pelaporan posyandu dilakukan secara manual, hal ini menyebabkan timbulnya beberapa kendala, seperti adanya tumpang tindih data, data tidak akurat bahkan sampai data hilang, selain itu banyaknya jumlah peserta posyandu untuk tiap RW menyebabkan tidak efisien waktu dan tenaga karena data harus ditulis berulang-ulang. Pencatatan dan pelaporan posyandu sebaiknya dilakukan dengan efektif dan efisien, untuk mendukung hal ini kader perlu mendapatkan peningkatan kapasitas dan pengelola posyandu melalui aplikasi iPosyandu hal ini akan mempermudah kader dalam melaksanakan tugasnya. (Sholihah, 2015; Sani; 2015). Saat ini dunia kesehatan ikut berkembang menyesuaikan kemajuan zaman dan teknologi. Keterlibatan *smartphone* dan aplikasi dalam

kesehatan menjadi salah satu inovasi yang dapat memudahkan dalam memberikan layanan kesehatan, promosi kesehatan, dan meningkatkan derajat kesehatan. Kemajuan teknologi juga menyebabkan pertumbuhan pengguna internet cukup pesat tak terkecuali Indonesia. Menurut laporan Digital 2020 yang dilansir *We are Social* dan *Hootsuite* sampai Januari 2020 total pengakses internet di Indonesia sebanyak 175.4 juta pengguna atau sama dengan 64% dari jumlah penduduk. Selain itu 94% pengakses internet menggunakan *smartphone*. Persentase tersebut menunjukkan banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan internet dan *smartphone*. (Digital, 2020)

Salah satu inovasi kesehatan dengan menggunakan aplikasi *smartphone* yang diberi nama aplikasi iPosyandu merupakan salah satu aplikasi *smartphone* berbasis android yang berisikan informasi tentang data ibu hamil, data hasil pemeriksaan ibu hamil, data bayi/balita, data hasil pemeriksaan bayi/balita, data WUS dan PUS, data hasil pemeriksaan WUS dan PUS dan Edukasi. Keuntungan menggunakan aplikasi iPosyandu dapat meningkatkan ketepatan dan kelengkapan data, mengurangi kesalahan data, mempercepat sistem laporan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada saat kegiatan posyandu.

Peningkatan kapabilitas kader dan pengelola posyandu dalam penggunaan aplikasi iPosyandu sangat di butuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang penggunaan aplikasi iposyandu. Peran kader di setiap desa sangat penting, dimana kader haruslah mampu berperan aktif dalam penggunaan teknologi kesehatan salah satunya aplikasi iPosyandu, karena kader menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di komunitas di ranah promotif dan preventif, yang fungsinya adalah sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar.

Kelebihan aplikasi iPosyandu ini dapat di gunakan oleh kader maupun ibu yang mempunyai bayi/balita. Harapannya bagi kader pengembangan aplikasi ini bisa membantu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, karena laporan yang sudah di masukan ke dalam aplikasi iposyandu akan otomatis data masuk ke Format SIP sehingga kader bisa dengan cepat, tepat memberikan laporan ke pihak-pihak terkait.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan pengelolaan posyandu melalui inovasi aplikasi iPosyandu di Kabupaten Purwakarta sehingga kader akan terampil dalam penggunaan aplikasi iPosyandu pada saat kegiatan posyandu di masing-masing wilayahnya.

## METODE

Kegiatan pelatihan ini dirancang agar dapat meningkatkan kapasitas kader dan pengelola posyandu dalam penggunaan aplikasi iPosyandu. Setelah mendapatkan pelatihan di harapkan kader dan pengelola posyandu lainnya dapat menggunakan aplikasi iPosyandu dengan mahir sehingga akan mempercepat proses pencatatan dan pelaporan posyandu.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

Tahap Persiapan

Tahapan ini di mulai dengan melakukan kordinasi ke pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta untuk proses perizinan, kordinasi undangan peserta, mempersiapkan materi pelatihan, mempersiapkan metode dan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pelatihan serta pembagian tugas dalam pelaksanaan pelatihan.

### Tahap pelaksanaan

Sasaran pelatihan adalah kader dan pengelola lainnya pada kegiatan posyandu di wilayah Dinas Kesehatan Kab. Purwakarta. Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu akan dilakukan pre tes terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan CTJ *Interaktif* disertai *role play* penggunaan aplikasi iPosyandu.

### Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan pos tes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah di berikan pelatihan serta mempraktikan langsung penggunaan aplikasi iPosyandu dengan memasukan data real bayi/balita, ibu hamil kepada aplikasi iPosyandu.

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 orang responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu

*purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *kuesioner*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

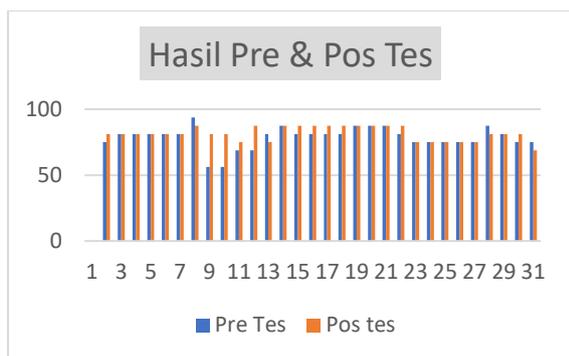
Pada dasarnya iPosyandu mengalihkan metode pencatatan SIP secara manual yang menggunakan buku bantu model pencatatan menggunakan teknologi. Laporan SIP dengan berbagai format langsung dapat diunduh pada aplikasi ini, sehingga iPosyandu dapat membantu kerja kader menjadi lebih efektif.

Aplikasi iPosyandu merupakan aplikasi berbasis android yang dikembangkan dengan tujuan memudahkan kader dalam tugas pencatatan kegiatan posyandu. Pencatatan yang dapat dilakukan di iPosyandu tidak hanya untuk balita, namun juga untuk ibu hamil dan pasangan usia subur (PUS). Kader hanya perlu memasukan data diri balita, ibu hamil dan PUS sebanyak satu kali. Data tersebut akan langsung muncul pada aplikasi, setiap kader perlu memasukan hasil pemeriksaan pada hari buka posyandu.

Aplikasi iPosyandu dapat di unduh secara gratis pada *Play Store*. iPosyandu merupakan aplikasi yang relative ringan dan tidak memakan tempat penyimpanan maupun kuota internet yang terlalu besar. Penggunaan iPosyandu tidak akan membebani kader dalam hal pembelian kuota internet.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim iPosyandu yaitu melaksanakan pelatihan yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Data yang didapat didiskusikan dengan tim terlebih dahulu sehingga di dapatkan rancangan materi dan metode pelatihan yang di anggap sesuai dengan kondisi pada saat sekarang di wilayah Dinas Kesehatan Kab. Purwakarta.

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan pelatihan kepada kader dan pengelola posyandu tampak pada tabel di bawah ini. Pengabdian di lakukan kepada sebanyak 30 responden.



Grafik 1. Pre dan Pos Tes

Berdasarkan Grafik di atas, hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Perbedaan pengetahuan	Nilai Max	Nilai Min	Mean	± SD	p Value
Pre	88	56	78.5	8.42	0,033
Pos	88	69	81.7	5.62	

Tabel 1 . Perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan Tabel 1 di atas terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kegiatan (nilai Mean sebelum intervensi sebesar 78.5, dan nilai Mean setelah intervensi sebesar 81.7), nilai  $\pm$  SD sebelum intervensi sebesar 8.42 dan sesudah intervensi nilai  $\pm$  SD sebesar 5.62) serta p value  $< 0,05$ . Sehingga di dapatkan hasil peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa intervensi kegiatan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader dan pengelola posyandu.

Pengetahuan seseorang dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu kemudian mampu mempresentasikannya terhadap suatu objek. (Notoatmodjo, 2010). Teori *Bloom* dalam revisi *taksonomi Krathwol* menyatakan ada 6 tahapan pengetahuan yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*Apply*), menganalisis (*Analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan berkreasi (*create*). ( Krathwohl, 2002).

Pengetahuan merupakan hal penting bagi kader dan pengelola posyandu lainnya sebagai penerak Pendidikan kesehatan dan sebagai media komunikasi dalam masyarakat.

Sejak dengan penelitian *Caoughlin dkk* (2016) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *smartphone* berpotensi di gunakan sebagai sarana promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

Aplikasi *iPosyandu* merupakan salah satu inovasi aplikasi *mobile smartphone* berbasis *android* yang dikembangkan sebagai sarana dalam penyimpanan, pengelolaan data di *posyandu* serta sebagai wadah berbagai informasi seputar informasi kesehatan lainnya. Aplikasi *iPosyandu* juga memberikan kemudahan bagi kader dalam pelaksanaan kegiatan *posyandu* terutama dalam melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan *posyandu*. Pelatihan adalah suatu proses Pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Definisi lain mengatakan pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan tertentu. (Mathis; 2002, Ambar; 2003). Adapun factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelatihan menurut (*Veithzal Rivai ; 2004*) antara lain : 1) materi atau isi pelatihan, 2) Metode pelatihan, 3) Pelatih (*Instruktur / Trainer*), 4) Peserta pelatihan, 5) Sarana pelatihan, 6) Evaluasi pelatihan.

Efektifitas pelatihan berarti bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Sejalan hal tersebut, menurut kamus Bahasa Indonesia juga mendefinisikan efektif sebagai dapat membawa hasil (ada efeknya, berpegaruh) atau berhasil guna. Efektifitas pelatihan merupakan hasil akhir pelatihan yang dilaksanakan untuk suatu organisasi yang berupa bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta sehingga mereka dapat berkerja lebih baik lagi.

Hal ini sejalan dengan intervensi kegiatan pelatihan yang telah di lakukan untuk peningkatan kapasitas kader dan pengelola *posyandu* bahwa setelah dilakukan intervensi terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di adakan intervensi kegiatan.

## Pendokumentasian Kegiatan Pelatihan



Gambar 1. Modul Pelatihan



Gambar 2. Petunjuk Penggunaan Aplikasi iPosyandu Kader



Gambar 3 Kegiatan pelatihan

Gambar. 4 kegiatan pelatihan



Gambar 5. CTJ Interactive



## KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan kapasitas dan pengelola posyandu merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Dinas Kesehatan Kab. Purwakarta. Pelatihan ini dilakukan secara *Offline* (tatap muka) dengan metode *CTJ interactive* dan *role play* yang di hadiri oleh 30 peserta.

Hasil PKM di dapatkan perbedaan signifikan rerata hasil pelatihan antara sebelum ( $M = 78,5$ ,  $SD = 8,42$ ) dengan sesudah ( $M = 81,7$ ,  $SD = 5,62$ ) dengan  $p$  value  $0,033 (< 0,05)$ . Sehingga terdapat peningkatan perbedaan signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang harapannya bisa bermanfaat buat kader dan pengelola posyandu di wilayah Dinas Kesehatan Kab. Purwakarta. Saya ucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan kabupaten Purwakarta, bidan desa serta perwakilan kader di wilayah Kabupaten Purwakarta yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga bisa terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profile Kesehatan. 2018
- Kemendes RI. Riskesdas. 2018
- Kemendes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. Pusat Data dan Informasi. 2018.
- Pusat Promosi Kesehatan ( 2012). Ayo Ke Posyandu
- Gina M, Siska W. Peningkatana Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendekteksi dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor. Vol 8 No 3, September 2019 : 154-159.
- Didah, Ari Indra S, Atriany dkk. Pemberdayaan Orang Tua dalam literasi digital berbasis aplikasi iPosyandu untuk memantau tumbuh kembang balita. Vol 4 No 1 Mei 2021.
- Petunjuk Penggunaan Aplikasi iPosyandu bagi Kader, 2020
- Widarti W, Rinawan FR, Susanti AI, Fitri HN. Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPOSYANDU. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat.1(2):143-50.
- We Are Social H. Digital 2020: Indonesia: DATA REPORTAL; 2020 [updated 18 Februari 2020; cited 2020 25 Juni 2020]. Available from: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- Coughlin SS, Whitehead M, Sheats JQ, Mastromonico J, Smith S. (2016). A Review of Smartphone Applications for Promoting Physical Activity. Jacobs Journal of Community Medicine. 2(1).
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory into Practice, 41(4).
- Ridwan Abdul Sani. Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS. 2003
- Ambar T. Sulistiyani Rosidah, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba empat.